

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI WANITA DAN  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2016-2020)**

Anggi Agustia Mulza<sup>1)</sup>, Afrizon<sup>2)</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: [anggyagustia54@gmail.com](mailto:anggyagustia54@gmail.com)<sup>1)</sup>, [afrizon@bunghatta.ac.id](mailto:afrizon@bunghatta.ac.id)<sup>2)</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi wanita dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang didapat adalah 13 perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah dengan menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Hal ini dikarenakan pengangkatan dewan komisaris independen oleh pihak perusahaan hanya dilakukan memenuhi regilasi tetapi tidak dimaksudkan untuk menerapkan *good corporate governance*, sedangkan dewan direksi wanita berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan semakin tinggi direksi wanita disuatu perusahaan maka kinerja perusahaan akan menurun dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja perusahaan akan semakin menurun.

**Kata kunci : Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Wanita, Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Perusahaan**

**PENDAHULUAN**

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari semua aktivitas atau kegiatan perusahaan dalam periode tertentu yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Untuk memastikan perusahaan beroperasi dengan baik, dan tidak membahayakan pemegang sahamnya, perusahaan dapat memprediksinya dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi perusahaan. Dengan menerapkan GCG, laporan keuangan yang dihasilkan dapat diungkapkan secara transparan dan akurat, sehingga membantu investor dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya dapat membuat keputusan yang meningkatkan kinerja keuangan perusahaan[1].

BUMN saat ini menjadi sorotan publik karena beberapa anak perusahaan BUMN memiliki reputasi yang tidak baik, salah satunya yaitu PT Garuda Indonesia (Persero). Pada tahun 2018 Garuda Indonesia mencatat laba bersih sebesar US\$ 809,850

lebih besar dari tahun 2017. Pada tahun 2017 Garuda mengalami kerugian US\$216,5 juta. PT Garuda Indonesia dua komisarisnya menolak laporan keuangan maskapai dengan alasan ada unsur *misleading*. Pemeriksaan yang dilakukan bursa efek indonesia (BEI), otoritas jasa keuangan (OJK), badan pemeriksaaan keuangan (BPK) keputusannya adalah Garuda bersalah karena memanipulasi laporan keuangan dan harus memperbaiki laporan keuangan yang terkuat rugi 2,4 triliun sepanjang 2018 [2]. Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat bahwa kinerja perusahaannya yang kurang baik dan prinsip GCG yang baik belum diterapkan secara menyeluruh. Karena, keterbukaan dalam mengemukakan informasi dan proses pengambilan keputusan yang terkait dengan perusahaan tidak dilaksanakan secara keseluruhan. Meskipun perusahaannya telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Sejalan dengan itu, kehadiran dewan direksi perempuan di sebuah perusahaan. Pandangan sebelah

mata mengenai perempuan di suatu perusahaan dinilai memegang peranan penting terhadap kesuksesan perusahaan. Adanya perempuan di keanggotaan dewan direksi perusahaan di wilayah ASEAN masih rendah. Hal tersebut disebabkan adanya penyimpangan gender yang luas yang menganggap direksi perempuan kurang layak untuk posisi manajer puncak [3].

Penelitian yang dilakukan oleh *International Finance Corporation* (IFC) yang berjudul *Keanekaragaman Gender Dewan Perusahaan di ASEAN*, perusahaan yang mempunyai 30% lebih anggota perempuan menyampaikan rata-rata ROA sebesar 3,8%. Perusahaan yang tidak memiliki dewan perempuan dengan ROA 2,4% lebih kecil dari perusahaan yang memiliki dewan perempuan. Dalam hal keterwakilan dewan perempuan, Indonesia tertinggal dalam hal jumlah perempuan yang menempati posisi manajemen senior sebesar 18,4%, jauh di bawah rata-rata ASEAN 25,2%. Perusahaan yang memiliki dewan direksi wanita telah menunjukkan kemampuan membuat keputusan yang lebih baik dengan menggunakan sudut pandang yang lebih luas. Hal ini inklusi yang lebih besar dan pada akhirnya menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik [3].

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi wanita dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan sudah dilakukan oleh [4] dan [5] yang menemukan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian [6], [7] dan [8] menemukan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh dewan direksi wanita terhadap kinerja perusahaan sudah dilakukan oleh [9] menemukan dewan direksi wanita berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, penelitian dari [10] dan [11] menemukan bahwa dewan direksi wanita berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] dan [12] menemukan bahwa dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

sudah dilakukan oleh [13], [14] menemukan bahwa direksi wanita berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [15] dan [16] menemukan bahwa dewan direksi wanita berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian dilakukan oleh [17], [7] dan [4] menemukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teori agensi (*Agency Theory*). Teori agensi berfokus pada fakta yang berkembang bahwa setiap organisasi individu atau sekelompok individu lainnya (*principal*). Hubungan keduanya akan terjadi dalam suatu organisasi perusahaan dimana pemegang saham (*stakeholder*) bertindak sebagai prinsipal dan manajer bertindak sebagai agen [18].

Kepentingan pribadi pihak *principal* adalah untuk memantau kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan dan untuk mengetahui pengembalian modal yang diinvestasikan di perusahaan. Kepentingan pribadi pihak *agent* adalah kebutuhan informasi keuangan untuk memahami hasil kerjanya pada perusahaan dan menggunakannya sebagai dasar untuk menerima kompensasi untuk meningkatkan laba perusahaan dan tercapainya tujuan perusahaan.

## METODE

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data pada penelitian ini diambil dari laporan tahunan (*annual report*) yang bisa diunduh dan diakses baik di website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, di dapat sampel sebanyak 13 perusahaan BUMN Go Public yang memenuhi kriteria dengan pengamatan data selama 5 tahun, sehingga jumlah pengamatan untuk penelitian ini sebanyak 65 observasi.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok. Variabel pertama adalah variabel dependen (terikat) yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan metode yang digunakan oleh [19] yaitu ROA. Variabel kedua adalah variabel independen (bebas) yaitu dewan komisaris independen, dewan direksi wanita dan kepemilikan manajerial.

Teknik analisa data yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga uji. Pertama, uji dekskriptif. Kedua, uji asumsi klasik dan ketiga uji hipotesis yang diolah dengan menggunakan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Varia bel	Koefisie n Regresi	Sig.	Alpha	Kesi mpul an
Consta nt	0,074	0,027	0,05	
Dewan Komis aris Indepe nden (X1)	-0,011	0,887	0,05	H1 ditola k
Dewan Direks i Wanit a (X2)	-0,181	0,025	0,05	H2 diteri ma
Kepe milika n Manaj erial (X3)	- 262,550	0,020	0,05	H3 diteri ma

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan hasil bahwa variabel dewan komisaris independen (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Banyak ataupun anggota komisaris tidak dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan, karena dewan komisaris dalam hal mengawasi jalannya perusahaan belum mampu mengawasi secara objektif. Jika pengawasan dewan komisaris terhadap perusahaan kurang objektif maka dapat menimbulkan celah untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, dan hal tersebut dapat berdampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Variabel dewan direksi wanita (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi dewan direksi wanita di suatu perusahaan maka kinerja perusahaan akan menurun.

Selanjutnya variabel kepemilikan manajerial (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja

perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja perusahaan akan semakin menurun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan pengangkatan dewan komisaris independen oleh pihak perusahaan hanya dilakukan memenuhi regilasi tetapi tidak dimaksudkan untuk menerapkan *good corporate governance*.

Dewan direksi wanita berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi direksi wanita di suatu perusahaan maka kinerja perusahaan akan menurun dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja perusahaan akan semakin menurun.

Berdasarkan kesimpulan dalam melakukan penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah yang pertama untuk pengembangan teori diharapkan sampel yang digunakan dapat diperluas tidak hanya perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI saja sehingga hasil penelitian ini dapat di generalisasi.

Kedua, menambahkan faktor-faktor lainnya yang bisa mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan contohnya (komite audit, kepemilikan institutional dan ukuran perusahaan) dan ketiga penelitian sebelumnya diharapkan menggunakan pengukuran variabel yang berbeda dari penelitian ini yaitu dewan komisaris independen, dewan direksi wanita dan kepemilikan manajerial.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Kusmayadi, D. Rudiayana, and J. Badruzaman, *good corporate governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, 2015.
- [2] B. Haliem, "Garuda Geger, ini 5 kasus mencengangkan di maskapai ini," 2019. <https://nasional.kontan.co.id/news/garuda-geger-ini-5-kasus-mencengangkan-di-maskapai-ini>.
- [3] T. Sures, "Kehadiran Perempuan di jajaran Direksi Dongkrak Kinerja Perusahaan," 2019. <https://m.liputan6.com/bisnis/read/3999600/kehadiran-perempuan-di-jajaran-direksi-dongkrak-kinerja-perusahaan>.
- [4] H. Aprilia and E. Wuryani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2017-2019,” *J. Ilmu Komputer, Ekon. dan Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 42–61, 2021.
- [5] L. C. Intia and S. N. Azizah, “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia,” vol. 7, pp. 46–59, 2021.
- [6] M. T. Apriliani and T. Dewayanto, “Pengaruh tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan,” vol. 7, pp. 1–10, 2018.
- [7] N. P. S. Adnyani, I. D. M. Endiana, and P. E. Arizona, “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan,” vol. 2, no. 2, pp. 228–249, 2020.
- [8] I. Maulana, “Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia,” vol. 07, no. 01, pp. 11–23, 2020.
- [9] N. N. Amin and Sunarjanto, “Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan,” pp. 51–66, 2016.
- [10] S. P. Thoomaszen and W. Hidayat, “Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan,” pp. 2040–2052, 2020.
- [11] R. Karina and M. Santy, “Analisa Pengaruh Keragaman Dewan Direksi dan Audit terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI,” vol. 1, no. 1, pp. 1114–1126, 2021.
- [12] B. V. Gunawan and H. Wijaya, “Pengaruh Dewan Komisaris Perempuan, Dewan Direksi Perempuan, dan Komite Audit Perempuan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Pada 2016-2018,” vol. 10, no. 2, pp. 61–69, 2021, doi: 10.33508/jima.v10i2.3563.
- [13] I. Candradewi and I. B. P. Sedana, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset,” vol. 5, no. 5, pp. 3163–3190, 2016.
- [14] A. J. Siffiana, W. Septiana, and K. F. Hana, “Pengaruh corporate governance terhadap kinerja perusahaan gudang garam,” pp. 1–12, 2019.
- [15] A. R. Fadillah, “Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45,” vol. 12, no. 1, 2017.
- [16] Devilia and A. B. Prasetyo, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 ),” vol. 10, pp. 1–11, 2021.
- [17] Y. Epi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia,” vol. 1, 2017.
- [18] N. Lukviarman, *Corporate Governance*. PT Era Adicitra Intermedia, 2016.
- [19] W. W. Hidayat, *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ds. Sidorhajo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.